

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kanker Payudara

2.1.1 Definisi Kanker Payudara

Kanker payudara atau CA Mammae adalah entitas patologi yang dimulai dengan perubahan genetik pada sel tunggal dan mungkin memerlukan waktu beberapa tahun untuk dapat terpalpasi. Jenis histologi kanker payudara yang paling umum adalah karsinoma duktus yang mengfiltrasi (80% kasus), yaitu tumor muncul dari sitem pengumpul dan menginvasi jaringan sekitarnya. Infiltrasi karsinoma lobular menyebabkan 10-15% kasus. Tumor ini muncul dari epitalium lobular dan biasanya terjadi sebagai area penebalan yang mendefinisikan penyakit di payudara. (Brunner & Suddart, 2015)

2.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kanker Payudara

Menurut Brunner & Suddart, (2015) ada beberapa faktor- faktor yang menyebabkan kanker payudara, yaitu :

1. Faktor resiko
 - a. Gender (wanita)
 - b. Ada riwayat kanker payudara pada individu atau keluarga (ibu, saudara perempuan, anak perempuan).
 - c. Mutasi genetik (*BRCA1* atau *BRCA2*) menyebabkan sebagian besar kanker payudar

- d. Faktor hormonal : wanita subur, menarche dini (Menstruasi sebelum usia 12 tahun), nuliparatis (melahirkan dalam usia 30 tahun atau lebih), menopause lambat (setelah usia 50 tahun),
 - e. Terapi hormon
 - f. Radiasi ionisasi selama remaja
 - g. Obesitas dimasa dewasa awal
 - h. Asupan alkohol.
 - i. Diet tinggi lemak (kontroversial, dibutuhkan lebih banyak)
2. Faktor produktif

Faktor protectif dapat mencakup olahraga berat secara teratur (menurunkan lemak tubuh), kehamilan sebelum usia 30 tahun, dan menyusui.

2.1.3 Manifestasi Kanker Payudara

1. Secara umum lesi, bersifat tidak nyeri saat ditekan, terfiksasi, dan keras dengan batas tidak teratur.
2. Deteksi dini dengan pemeriksaan payudara sendiri.
3. Beberapa wanita tidak memiliki gejala dan tidak memiliki benjolan yang terapa tetapi pemeriksaan mamografi menunjukkan hasil abnormal.
4. Tanda-tanda lanjut dapat mencakup lekukan di kulit, retraksi puting, atau ulserasi kulit (Brunner & Suddart, 2015)

2.1.4 Penatalaksanaan Kanker Payudara

Ada beberapa penatalaksanaan untuk penderita kanker payudara seperti pembedahan, terapi radiasi, kemoterapi, atau terapi hormonal, atau kombinasi terapi (Brunner & Suddart, 2015)

1. Deteksi dini dengan Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
2. Mastektomi radikal yang dimodifikasi mencakup pengangkatan seluruh jaringan di payudara, termasuk kompleks puting-areola bagian nodus limfe aksila
3. Mastektomi totali mencakup pengangkatan payudara kompleks puting-areola tetapi tidak mencakup dideksi nodus limfe aksila.
4. Pembedahan : Lumpektomi, Mastektomi eksisi luas, parsial, segmental, kuadran rektomi, dilanjut oleh pengangkatan nodus limfe untuk kanker payudara invansif.
5. Biopsi nodus limfe sentinel,: dianggap sebagai standart asuhan untuk terapi kanker payudara stadium dini.
6. Terapi radiasi sinal eksternal : biasanya dilakukan pada seluruh payudara, tetapi radiasi payudara parsial.
7. Kemoterapi untuk menghilangkan penyebaran mikrometastatik penyakit : siklofosfami, metotreksat.
8. Terapi hormonal berdasarkan indeks reseptor esterogen dan progesteron,

Menurut Tapan dalam Sanny (2014) pencegahan kanker payudara bisa dilakukan dengan melakukan pola hidup sehat dan deteksi dini. Deteksi dini dapat dilakukan dengan cara: melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sejak usia 20 tahun, pemeriksaan berkala oleh dokter setiap 2-3 tahun pada usia 20-35 tahun, mamografi dilakukan sekali pada usia 35-40 tahun, pada usia 40-49 tahun dilakukan 1 atau 2 kali, pada usia 50 tahun dan seterusnya, dilakukan setahun sekali. Pola hidup sehat mencegah kanker payudara antara lain: membatasi konsumsi

alkohol, hindari kebiasaan merokok, makan seimbang dan olahraga teratur, lingkungan hidup dan pekerjaan yang sehat.

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Definisi Perilaku Perilaku (manusia) adalah totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama antara berbagai faktor, baik faktor internal (bawaan) maupun eksternal (lingkungan).

2.2.2 Domain Perilaku

Menurut Benjamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu kedalam 3 (tiga) domain, ranah atau kawasan yakni: kognitif, afektif, psikomotor (Notoatmodjo, 2012)

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu (Notoatmodjo, 2003) :

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah pelajari sebelumnya.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2. Sikap

Sikap adalah merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. suatu bentuk dari perasaan,

yaitu perasaan mendukung atau memihak (favorable) pada suatu objek.
(Saptiani S, 2012)

3. Praktik atau Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni: (Notoatmodjo, 2012)

1. Sadar, yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. Tertarik, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. Evaluasi (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. Coba, orang telah memulai mencoba perilaku baru.
5. Adopsi, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. (Notoatmodjo, 2012)

2.2.3 Bentuk-bentuk Perubahan Perilaku

Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, berikut ini merupakan uraian bentuk-bentuk perubahan perilaku menurut WHO (Notoatmodjo, 2012), perubahan perilaku dibagi menjadi tiga.

1. Perubahan Alamiah

Perilaku manusia selalu berubah. Sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat di dalamnya juga akan mengalami perubahan.

2. Perubahan Terencana.

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.

3. Kesiediaan untuk Berubah

Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya), dan sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiediaan untuk berubah yang berbeda-beda. Setiap orang di dalam suatu masyarakat mempunyai kesiediaan untuk berubah yang berbedabeda, meskipun kondisinya sama.

2.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, menurut WHO (1984, dikutip dari Notoatmodjo, 2007) antara lain adalah:

1. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

2. Kepercayaan

Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang dapat menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

3. Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.

4. Orang penting sebagai referensi

Perilaku orang lebih-lebih perilaku anak kecil, lebih banyak dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting. Apabila seseorang itu penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuat cenderung untuk dicontoh.

5. Sumber-sumber daya

Sumber daya disini mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga, dan sebagainya. Semua itu berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok

masyarakat. Pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif.

6. Perilaku normal,

kebiasaan, nilai-nilai, dan penggunaan sumber-sumber di dalamnya suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyak alasan seseorang untuk berperilaku. Oleh sebab itu, perilaku yang sama di antara beberapa orang dapat disebabkan oleh sebab atau latar belakang yang berbedabeda. (Notoatmodjo, 2012)

2.2.5 Strategi Perubahan Perilaku

Di dalam program-program kesehatan, agar diperoleh perubahan perilaku yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, sangat diperlukan usaha-usaha konkret dan positif. Beberapa strategi untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut oleh WHO dikelompokkan menjadi tiga (Notoatmodjo, 2012).

1. Menggunakan Kekuatan/Kekuasaan atau Dorongan

Dalam hal ini perubahan perilaku dipaksakan kepada sasaran atau masyarakat sehingga ia mau melakukan (berperilaku) seperti yang diharapkan.

2. Pemberian Informasi

Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut.

Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu.

3. Diskusi

Sebagai peningkatan cara yang kedua yang dalam memberikan informasi tentang kesehatan tidak bersifat searah saja, tetapi dua arah. Hal ini berarti bahwa masyarakat tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga harus aktif berpartisipasi melalui diskusi-diskusi tentang informasi yang diterimanya. Dengan demikian maka pengetahuan kesehatan sebagai dasar perilaku mereka diperoleh lebih mendalam, merupakan referensi perilaku orang lain.

2.3 Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

2.3.1 Definisi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Menurut Depkes RI (2013) pengertian SADARI adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri dengan belajar melihat dan memeriksa payudaranya sendiri setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan secara teratur akan diketahui adanya benjolan atau masalah lain sejak dini walaupun masih berukuran kecil sehingga lebih efektif untuk diobati.

2.3.2 Manfaat SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri dapat mengajarkan perempuan untuk merasakan dan mengetahui payudara yang normal. Bentuk dan kepadatan payudara bisa berubah-ubah seiring berjalannya waktu terutama pada waktu haid.

Pemeriksaan payudara sendiri juga bermanfaat untuk pencegahan atau deteksi dini kanker payudara (Sanny, 2014).

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan SADARI

Menurut Saptiani (2012) ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri, yaitu :

1. Umur

Umur dianggap faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap penyakit, baik gejala dan keseriusannya (Lewin dalam Saptiani S 2012), sedangkan menurut Green (dalam Saptiani S 2012) umur termasuk dalam faktor predisposisi terjadinya perubahan perilaku yang mana dikaitkan dengan pematangan fisik dan psikis seseorang. Dalam penelitian kesehatan umur selalu dihubungkan dengan angka kesakitan dan kematian terutama pada penelitian epidemiologi (Notoatmodjo, 2012).

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2012). Menurut WHO dan para ahli pendidikan kesehatan, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan sudah tinggi, tetapi praktik mereka masih rendah. Hal ini berarti bahwa perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilakunya (Notoatmodjo, 2012)

3. Sikap

Menurut Campbell (1950) "*An individual's attitude is syndrome of response consistency with regard to object*", bahwa sikap itu suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012). sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (favorable) pada suatu objek. (Saptiani S, 2012)

4. Dukungan Orang Tua

Menurut Green (1980) dalam (Saptiani, 2012) yang mengatakan bahwa perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari ada dukungan, adapun salah satu dukungan yang dapat diperoleh dari orang tua/keluarga, dengan demikian ini akan menjadi penguat bagi remaja yang memutuskan melakukan tindakan deteksi dini. Dukungan positif yang diberikan oleh orang tua/keluarga terhadap perempuan yang baru di diagnosis kanker payudara akan mengurangi tekanan stress psikologi perempuan tersebut (Roberts, Cox dan Shannon 1994 dalam Saptiani, 2012).

5. Keterpaparan Media

Menurut pandangan peneliti, saat ini kebanyakan siswi untuk mengakses informasi lebih sering menggunakan media internet dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Selain itu, media internet juga menyuguhkan informasi yang unsure penyampaiannya sama seperti media cetak sehingga dapat disimpan dan dibaca dalam waktu beberapa kali, serta seperti media elektronik yang menampilkan gambar bergerak maupun suara (Sari dalam Saptiani S, 2012)

2.3.4 Waktu Pemeriksaan Payudara Sendiri

Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan pada hari ke 7-10 yang dihitung sejak hari ke-1 mulai haid (saat payudara tidak mengeras dan nyeri) atau bagi yang telah menopause pemeriksaan dilakukan dengan memilih tanggal yang sama setiap bulannya (misalnya setiap tanggal 1 atau tanggal lahirnya). Pemeriksaan payudara sendiri bisa dilakukan setiap saat yang penting adalah kesadaran untuk memeriksa bagian-bagian payudara yang mungkin dijumpai suatu benjolan yang tidak lazim (Trihartono, 2009). Pemeriksaan payudara sendiri tidak lebih dari 2-3 menit (Rasjidi, dalam Sanny 2014).

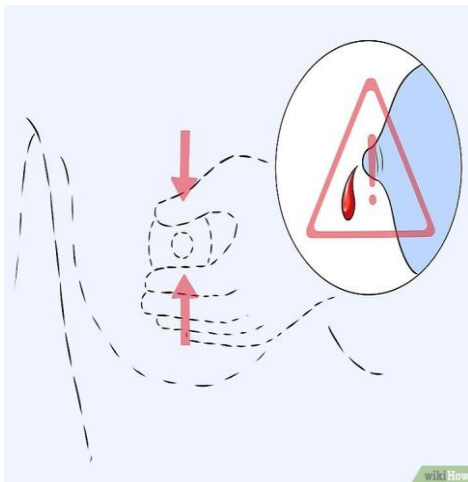
2.3.5 Langkah-langkah Melakukan Pemeriksaan SADARI

Dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri selain harus dilakukan secara rutin, kita juga harus melakukan dengan langkahlangkah yang benar agar pemeriksaan dapat menghasilkan hasil yang tepat. Oleh karena itu maka dibawah ini merupakan langkah-langkah Pemeriksaan Payudara Sendiri menurut Yayasan Kanker Indonesia, 2013, yaitu.

- 1) Perhatikan dengan teliti payudara Anda di muka cermin (tanpa berpakaian), dengan kedua lengan lurus ke bawah.
- 2) Amati dengan teliti dan perhatikan bila ada benjolan atau perubahan bentuk pada payudara sebab Anda sendirilah yang lebih mengenal tubuh Anda.
- 3) Angkat kedua lengan lurus ke atas dan ulangi pemeriksaan seperti di atas.
- 4) Dengan kedua siku mengarah ke samping, tekanlah telapak tangan Anda yang satu pada yang lain secara kuat. Cara ini akan menegangkan otot-otot dada

Anda sehingga perubahan-perubahan seperti cekungan (dekok) dan benjolan akan lebih terlihat.

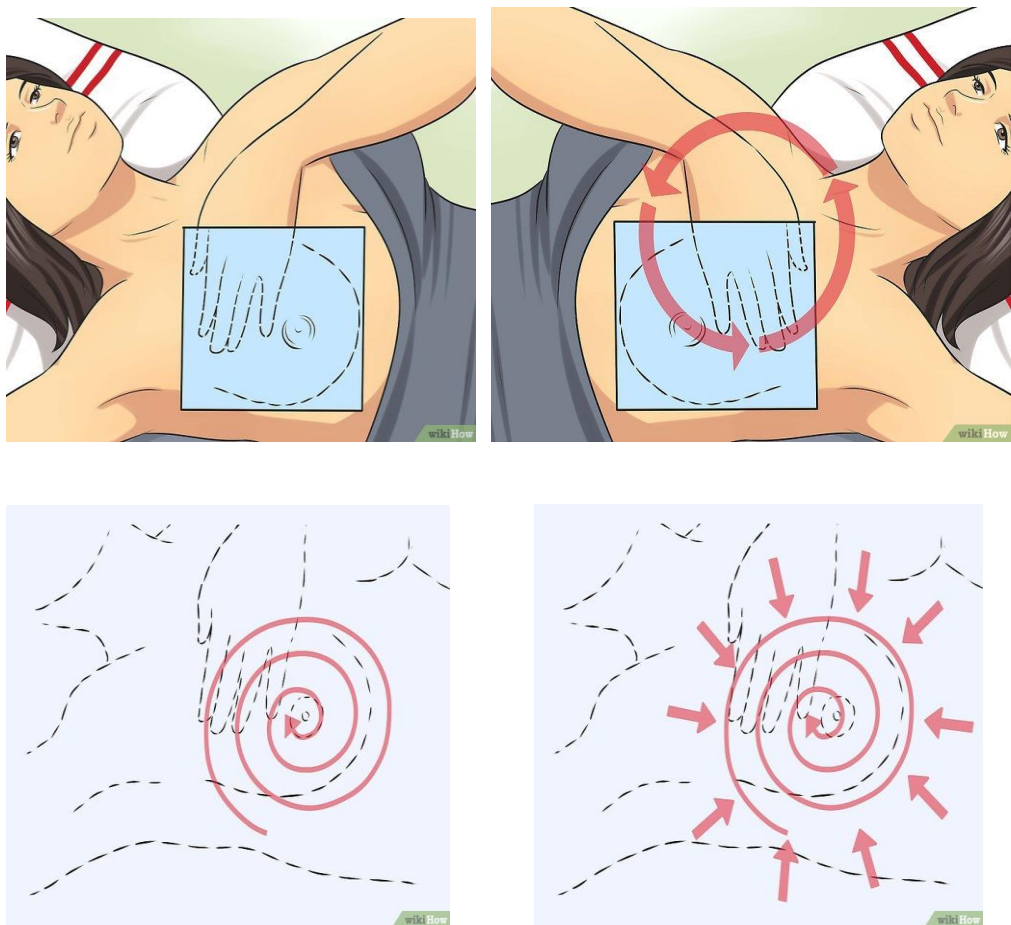
- 5) Pencetlah pelan-pelan daerah di sekitar puting kedua payudara Anda, dan amati apakah keluar cairan yang tidak normal (tidak biasa)



Gambar 2.1 Langkah-Langkah Pertama Pemeriksaan Payudara Sendiri di Depan Cermin

- 1) Berbaringlah dengan tangan kanan di bawah kepala dan letakkan bantal kecil di bawah punggung kanan.

- 2) Rabalah seluruh permukaan payudara kanan dengan tangan kiri sampai ke daerah ketiak. Perhatikanlah bila ada benjolan yang mencurigakan. Lakukan perabaan yang sama untuk payudara kiri.
- 3) Raba payudara dengan tiga ujung jari tengah yang dirapatkan.
- 4) Lakukan gerakan memutar dengan tekanan lembut tetapi mantap, dimulai dari pinggir dengan mengikuti arah putaran jarum jam.



Gambar 2.2 Langkah-Langkah kedua Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Berbaring

2.3.6 Hasil yang terdapat pada pemeriksaan Payudara Sendiri

Bila telah melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri secara benar dan rutin maka kita pasti akan mengenal bagian payudara sendiri dan mengenali perubahan yang terjadi pada payudara kita sendiri. Oleh karena itu dibawah ini merupakan gambaran dari payudara normal dan yang tidak normal.

Tabel 2.1 Hasil Pemeriksaan Payudara Normal Dan Tidak Normal

Payudara Normal	Payudara Tidak Normal
1. Tidak ada penambahan ukuran payudara dari biasanya	1) Penambahan ukuran/besar yang tidak biasa pada payudara.
2. Kedua payudara sama besar (simetris)	2) Salah satu payudara menggantung lebih rendah dari biasanya.
3. Puting tidak mengeluarkan cairan seperti darah atau susu	3) Cekungan atau lipatan pada puting.
4. Tidak ada benjolan pada kedua payudara	4) Perubahan penampilan puting payudara.
5. Tidak teraba pembesaran kelenjar getah bening pada lipatan ketiak atau leher	5) Keluar cairan seperti susu atau darah dari salah satu puting.
6. Tidak ada pembengkakan pada lengan bagian atas.	6) Adanya benjolan pada payudara
	7)) Pembesaran kelenjar getah bening pada lipatan ketiak atau leher
	8) Pembengkakan pada lengan bagian atas.

2.4 Konsep Dukungan Orang Tua

2.4.1 Definisi Orang Tua

Orang tua adalah bagian terpenting dan berarti dalam kehidupan seorang anak. Orangtua dan anggota keluarga lain berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai-nilai kehidupan bagi anak-anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak (Sumarjanti dalam Lalu, 2014)

Dukungan adalah pemberian dorongan, motivasi atau semangat serta nasehat kepada orang lain yang sedang di dalam situasi membuat keputusan, Baik secara verbal maupun non verbal (Sumarjanti dalam Lalu, 2014)

2.4.2 Jenis-jenis Dukungan

Menurut Friedman dalam Farach E, (2014) menjelaskan bahwa dukungan dibagi menjadi 4 jenis, yaitu :

1. Dukungan emosional

Dukungan yang diberikan berupa rasa empati dan perhatian kepada individu, sehingga membuatnya merasa lebih baik, mendapatkan kembali keyakinannya, merasa dimiliki dan dicintai oleh orang lain (Sarafino, 2004).

Dukungan emosional merupakan suatu bentuk dukungan berupa rasa aman, cinta kasih, memberi semangat, mengurangi putus asa dan rendah diri sebagai akibat dari ketidakmampuan fisik. Dukungan emosional dalam keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga (Friedman, 2010).

2. Esessment support (dukungan penilaian)

Penilaian mengacu pada kemampuan untuk menafsirkan lingkungan dan situasi diri dengan benar dan mengadaptasi suatu perilaku dan keputusan diri secara tepat. Keluarga sebagai pemberi bimbingan dan umpan balik atas pencapaian anggota keluarga dengan cara memberikan support, pengakuan, penghargaan, dan perhatian sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri pada individu.

3. Instrumental support (dukungan instrumental)

Keluarga menjadi sumber pemberi pertolongan secara nyata. Misalnya bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti memberikan materi, tenaga, dan sarana. Manfaat dari diberikannya dukungan ini yaitu individu merasa mendapat perhatian atau kepedulian dari lingkungan keluarga. Keluarga sebagai sistem pendukung bagi penderita diharapkan mampu memberikan dukungan penuh dalam upaya perawatan. Keluarga senantiasa mendampingi dalam proses penyembuhan (Rahayu, 2012).

4. Informational support (dukungan informasional)

Keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, nasihat, dan bimbingan kepada anggota keluarga untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Manfaat dari dukungan ini dapat menekan munculnya stressor karena informasi tertentu dapat memberikan pengaruh sugesti pada individu. Keluarga mendampingi untuk berobat serta memperoleh penjelasan atau informasi dari petugas kesehatan terkait penyakit kusta (Rahayu, 2012). Informasi yang terkait peningkatan kesehatan bisa diperoleh dari anggota keluarga, teman, tetangga, petugas kesehatan dan media lain.

2.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Menurut Purnawan (2012) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua :

1. Faktor internal

a. Tahap perkembangan

Dukungan orangtua ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah tahap pertumbuhan dan perkembangan individu, dengan demikian setiap rentang usia akan memiliki respon yang berbeda pula terhadap kesehatan.

b. Pengetahuan adalah suatu kemampuan untuk memberikan dukungan positif dalam melatih kemampuan anak, contohnya dalam proses melatih anak untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), hal ini bukan sebuah proses yang mudah dan cepat, dibutuhkan waktu yang lama, sehingga ibu harus bersabar dalam memberikan latihan SADARI (Schum cit Mopt, 2002).

c. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dia akan semakin mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga akan lebih mudah pula untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut (Notoatmojo, 2010).

d. Emosional

Faktor emosional dan psikologi dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Seseorang

biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Individu yang tidak mampu melakukan coping adaptif terhadap adanya ancaman penyakit akan menyangkal adanya gejala penyakit dan tidak mau menjalani pengobatan.

e. Spritual

Aspek spiritual tampak pada individu saat menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan dan bagaimana hubungannya dengan keluarga atau teman.

2. Faktor eksternal

a. Praktik di keluarga

Cara dan bentuk dukungan yang diberikan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya.

b. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi dapat memungkinkan risiko terjadinya penyakit dan sangat mempengaruhi terhadap individu dalam melaksanakan kesehatannya. Semakin tinggi tingkat ekonomi biasanya akan lebih tanggap terhadap tanda dan gejala penyakit.

c. Latar belakang budaya

Budaya mempengaruhi keyakinan, nilai, dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan termasuk dalam pelaksanaan kesehatan pribadi.

2.4.4 Fungsi Pokok Orang Tua

Sebuah kasih sayang orang tua terhadap anak dalam kehidupan sesuai asah, asih, asuh.

1. Fungsi asuh

Dengan memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dan mempersiapkan masa depannya (Effendy, 2004). Dalam fungsi asuh orang tua dapat melakukan sebagai berikut :

- a. Membentuk keilmuan dan pengetahuan anak.
- b. Membentuk perilaku yang baik

2. Fungsi asih

Dengan memberikan kasih sayang, perhatian pada rasa aman,kehangatan kepada anak sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai dan kebutuhan (Effendy, 2004). Dalam fungsi asih dapat melakukan sebagai berikut :

- a. Memberikan perhatian yang lemah lembut
- b. Menjauhkan anak-anak dari hal yang membuat takut
- c. Mendengarkan dengan baik apabila anak bercerita dan membuat anak merasa bahwa yang diceritakan adalah hal penting.
- d. Menghargai anak dan tidak meremehkannya, khususnya dihadapan orang tua dan temannya

3. Fungsi asuh

Dengan memenuhi kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatan selalu terpelihara, sehingga diharapkan menjadi anak yang sehat fisik,

mental, sosial dan spiritual (Effendy, 2004). Dalam fungsi asuh orang tua dapat melakukan sebagai berikut :

- a. Membentuk sisi sosial anak
- b. Membentuk fisik sehat anak
- c. Membentuk mental dan spiritual yang sehat.

2.4.5 Manfaat Dukungan Orang tua

Menyatakan bahwa dukungan keluarga akan melindungi individu terhadap efek negatif, dukungan orang tua secara langsung akan mempengaruhi status kesehatan individu. Keikutsertaan orang tua dalam program pencegahan terjadinya kanker payudara sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut (Wills dalam Fitriani, 2011)

2.5 Hubungan dukungan orang tua dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Kanker payudara atau CA Mammae adalah entitas patologi yang dimulai dengan perubahan genetik pada sel tunggal dan mungkin memerlukan waktu beberapa tahun untuk dapat terpalpasi. Jenis histologi kanker payudara yang paling umum adalah karsinoma duktus yang mengfiltrasi (80% kasus), yaitu tumor muncul dari sistem pengumpul dan menginvasi jaringan sekitarnya. Infiltrasi karsinoma lobular menyebabkan 10-15% kasus. Tumor ini muncul dari epitelium lobular dan biasanya terjadi sebagai area penebalan yang mendefinisikan penyakit di payudara. (Brunner & Suddart, 2015)

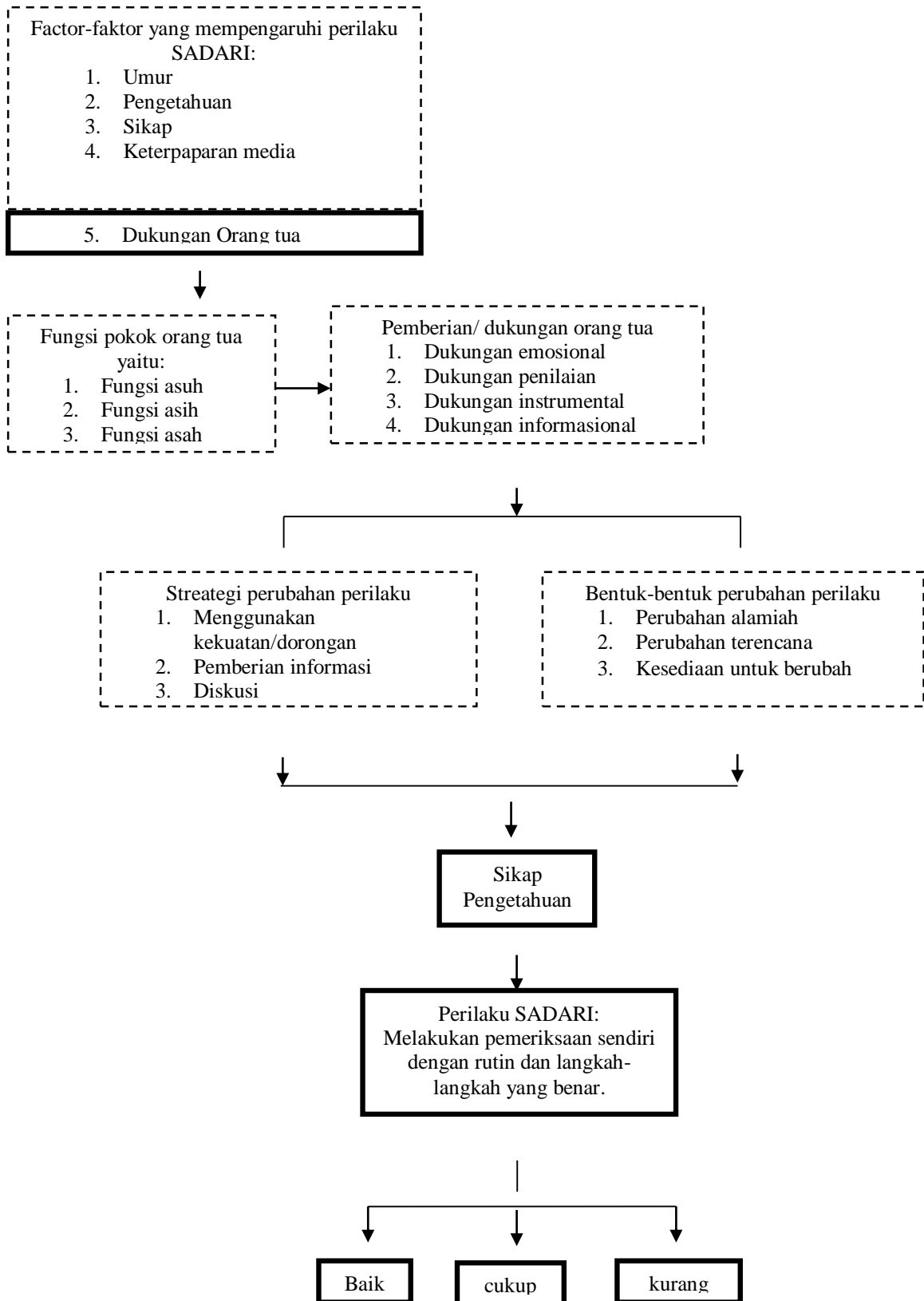
Menurut Brunner & Suddart, (2015) ada beberapa faktor- faktor penyebab kanker payudara ada 2 yaitu : Faktor resiko adalah Gender (wanita), Ada riwayat

kanker payudara, Mutasi genetik (*BRCA1* atau *BRCA2*) menyebabkan sebagian besar kanker payudara, Faktor hormonal : wanita subur, menarkhe dini (Menstruasi sebelum usia 12 tahun), nuliparatis (melahirkan dalam usia 30 tahun atau lebih), menopause lambat (setelah usia 50 tahun), Radiasi ionisasi selama remaja, Obesitas dimasa dewasa awal, Asupan alkohol, Diet tinggi lemak, sedangkan Faktor protectif dapat mencakup olahraga berat secara teratur (menurunkan lemak tubuh), kehamilan sebelum usia 30 tahun, dan menyusui.

Menurut Tapan dalam Sanny (2014) pencegahan kanker payudara bisa dilakukan deteksi dini. Deteksi dini dapat dilakukan dengan cara: melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sejak usia 20 tahun, pemeriksaan berkala oleh dokter setiap 2-3 tahun pada usia 20-35 tahun, mamografi dilakukan sekali pada usia 35-40 tahun, pada usia 40-49 tahun dilakukan 1 atau 2 kali, pada usia 50 tahun dan seterusnya, dilakukan setahun sekali.

Menurut Green (1980) dalam (Saptiani S, 2012) yang mengatakan bahwa perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari ada dukungan, adapun salah satu dukungan yang dapat diperoleh dari orang tua/keluarga, dengan demikian ini akan menjadi penguat bagi remaja yang memutuskan melakukan tindakan deteksi dini. Dukungan positif yang diberikan oleh orang tua/keluarga terhadap perempuan yang baru di diagnosis kanker payudara akan mengurangi tekanan stress psikologi perempuan tersebut (Roberts, cox dan Shannon 1994 dalam Saptiani S, 2012).

2.6 Kerangka Teori



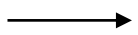
Keterangan :



iti



: Tidak diteliti



: Hubungan

2.1 Kerangka Konseptual Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Dalam kerangka teori tersebut terdapat 6 faktor di dalamnya , yang (1) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI, (2) fungsi pokok orang tua, (3)pemberian/dukungan orang tua , (4) strategi perubahan perilaku, (5) bentuk-bentuk perubahan perilaku, (6) perilaku SASARI. Faktor-faktor yang mempengaruhi SADARI di dalamnya terdapat dukungan orang tua dimana fungsi pokok orang tua dan pemberian dukungan yang di berikan oleh orang tua akan memberikan respon perubahan terhadap strategi perubahan perilaku dan bentuk-bentuk perubahan perilaku yang nantinya memberikan feedback pada perilaku SADARI.

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan anantara dua atau lebih variable yang diharapkan bias menjawab suatu pernyataan penelitian. Hipotesis pada penelitian ini Ada hubungan dukungan orang tua dengan

pengetahuan dan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA
Al- Ishlah Dasuk-Sumenep”